

Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Katolik

Selviana Ina Narek, Elisabeth Isadora Tombay, Yoseph Belen Keban

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Flores Timur-NTT, Indonesia

*Email: selviananarek@stprenya-lrt.sch.id (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v6i4.884>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 30 Juli 2026

Revisi Akhir: 27 Agustus 2026

Disetujui: 30 Agustus 2026

Terbit: 31 Agustus 2026

Kata Kunci:

Guru PAK;

Kompetensi digital;

Minat belajar;

Pembelajaran digital;

Pendidikan Agama Katolik.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi digital Guru Pendidikan Agama Katolik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Adonara Barat, Kabupaten Flores Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan Guru Pendidikan Agama Katolik, Kepala Sekolah, dan peserta didik kelas XI sebagai informan penelitian. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital Guru Pendidikan Agama Katolik berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pemanfaatan berbagai media pembelajaran berbasis digital, seperti video pembelajaran, Canva, Google Classroom, Google Form, dan Quizizz. Penggunaan media digital tersebut mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, antusiasme, serta ketekunan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Kompetensi digital guru juga tercermin dalam kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis digital secara efektif, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jaringan internet dan fasilitas teknologi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi digital Guru Pendidikan Agama Katolik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan bermakna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Transformasi digital mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Dalam konteks tersebut, teknologi digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan interaksi, kolaborasi, kreativitas, dan efektivitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 (Salehudin, 2024). Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai dalam memanfaatkan teknologi digital agar mampu merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada abad ke-21. Redecker (2020) menegaskan bahwa kompetensi digital guru merupakan kemampuan memanfaatkan teknologi secara pedagogis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan Fraillon et al. (2018) menjelaskan bahwa penguasaan literasi digital menjadi

salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar peserta didik. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran digital yang dirancang secara tepat mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Yaumi, 2018).

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah tumbuhnya minat belajar peserta didik. Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian, merasa senang, dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Menurut Slameto (2015), minat belajar merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas belajar yang mendorong seseorang untuk belajar secara terus-menerus. Renninger & Hidi (2022) menjelaskan bahwa minat belajar berkembang melalui interaksi antara pengalaman belajar dengan lingkungan belajar yang mampu memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, fokus, dan memiliki motivasi yang lebih baik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong tumbuhnya minat belajar peserta didik karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif (Arsyad, 2020). Oleh karena itu, minat belajar menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan termasuk dalam pembelajaran PAK.

Pembelajaran PAK tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk iman, karakter, moral, dan nilai-nilai Kristiani yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru PAK dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan bermakna sehingga peserta didik terdorong untuk terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran dan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Pembelajaran yang monoton, kurang variatif, dan hanya mengandalkan metode ceramah berpotensi menurunkan minat belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran PAK tidak dapat tercapai secara optimal. Dalam era digital, guru PAK juga diuntut mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran agar materi keagamaan lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh peserta didik (Saputra, 2025). Penggunaan media digital yang tepat dapat membantu guru menyampaikan nilai-nilai Kristiani secara lebih kreatif serta meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran (Kraf & Simbolon, 2025). Persoalan ini juga ditemukan di lokasi penelitian yakni di SMA Negeri 1 Adonara Barat, Flores Timur.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Adonara Barat, ditemukan bahwa minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik masih belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya perhatian dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks, sedangkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital masih terbatas. Akibatnya, peserta didik cenderung kurang aktif dalam bertanya, berdiskusi, maupun mengemukakan pendapat sehingga pembelajaran berlangsung kurang interaktif dan kurang menarik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya pembelajaran yang lebih inovatif agar minat belajar peserta didik dapat meningkat dan berpengaruh pada prestasi peserta didik.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik adalah melalui penguatan kompetensi digital guru. Kompetensi digital guru merupakan kemampuan menggunakan teknologi digital secara efektif, kreatif,

kritis, dan bertanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, serta mengembangkan proses pembelajaran. Menurut Redecker (2020), kompetensi digital guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi pembelajaran sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Patajangan et al. (2024) menjelaskan bahwa kompetensi digital guru mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, sumber belajar, dan instrumen evaluasi. Sejalan dengan itu, Hunaidah & Hepi Ikmal (2023) menegaskan bahwa kompetensi digital guru berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, sedangkan Malla et al. (2023) menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital guru mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi secara tepat. Dengan demikian, kompetensi digital guru menjadi salah satu faktor yang berpotensi meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAK.

Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Hunaidah & Ikmal (2023) menemukan bahwa kompetensi digital guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan partisipasi peserta didik, dimana Guru yang memiliki kompetensi digital yang baik mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hikmah et al. (2026) menjelaskan bahwa Guru yang memiliki kompetensi digital mampu mengelola informasi dan memanfaatkan berbagai platform digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Kemampuan tersebut menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan minat belajar peserta didik. Selain itu Zahra et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan dan Verawati et al. (2025) juga mengemukakan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hal baru dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Kompetensi Digital Guru PAK Di SMAN 1 Adonara Barat. Hal ini tentu jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Hunaidah & Ikmal (2023), Hikmah et al. (2026), Zahra et al. (2025) dan Verawati et al. (2025). Letak dari perbedaan tersebut adalah variabel dan lokasi penelitian. Variabel dan lokasi penelitian yang dilakukan oleh Hunaidah & Ikmal (2023) menekankan pada kompetensi digital guru PAI di SMK NU Lamongan. variabel dari penelitian yang dilakukan oleh Hikmah et al. (2026) menekankan pada, Integrasi Kompetensi Pedagogik Dan Digital Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Tpack, variabel penelitian yang dilakukan oleh Zahra et al. (2025) menekankan pada, Pemanfaatan Aplikasi Quizizz dan Canva Sebagai Media Pembelajaran serta variabel penelitian yang dilakukan oleh Verawati et al. (2025) menekankan pada, Implementasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Agama Katolik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Sedangkan persamaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dan beberapa penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni berbicara tentang kompetensi digital dan minat belajar peserta didik. Kompetensi digital guru khususnya guru PAK sangat penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Untuk itu guru PAK di SMAN 1 Adonara Barat harus mengoptimalkan kompetensi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi digital guru Pendidikan Agama Katolik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Adonara Barat serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kompetensi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang lebih inovatif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi digital, serta menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah di lapangan. Fadli (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual. Kim et al., (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan memberikan gambaran langsung mengenai suatu fenomena berdasarkan pengalaman partisipan. Colorafi & Evans (2016) menjelaskan bahwa desain kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara faktual berdasarkan data yang diperoleh dari partisipan. Doyle et al., (2020) menyatakan bahwa desain ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Villamin et al., (2025) menegaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pemahaman fenomena berdasarkan perspektif partisipan. Oleh karena itu, pendekatan ini sesuai dengan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan kompetensi digital Guru Pendidikan Agama Katolik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Adonara Barat, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Informan penelitian terdiri atas Guru Pendidikan Agama Katolik, Kepala Sekolah, dan 3 orang peserta didik kelas XI. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* berdasarkan keterkaitan mereka dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif sesuai dengan fokus penelitian, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Katolik di SMAN 1 Adonara Barat

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, Guru PAK di SMA Negeri 1 Adonara Barat telah memiliki kompetensi digital yang baik dalam mendukung proses pembelajaran. Guru tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga mengintegrasikannya dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru PAK menyampaikan bahwa:

"Guru PAK di SMAN 1 Adonara Barat telah memiliki kompetensi digital yang cukup baik dalam mendukung proses pembelajaran. Perkembangan teknologi menuntut pendidik untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran. Guru PAK tidak hanya menggunakan teknologi untuk menyampaikan materi, tetapi juga mengintegrasikannya dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna." (Guru PAK/Diazvera, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi digital telah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran PAK. Guru berupaya mengembangkan kemampuan digital secara berkelanjutan agar pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Hal tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh peserta didik FH, VN, dan YN yang menyatakan bahwa penggunaan media digital membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Menurut para peserta didik, penggunaan video pembelajaran, presentasi, gambar, serta aplikasi Quizizz menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif sehingga meningkatkan partisipasi mereka selama kegiatan belajar berlangsung. Salah seorang peserta didik menyampaikan bahwa:

"Guru PAK menggunakan video pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami dan pembelajaran PAK menjadi lebih menarik." (FH, 2026).

Peserta didik lainnya juga mengungkapkan bahwa penggunaan media presentasi dan Quizizz membuat mereka lebih tertarik mengikuti pembelajaran, lebih aktif berpartisipasi, dan lebih termotivasi dalam belajar (VN dan YN, 2026).

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menjelaskan bahwa Guru PAK memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kompetensi digital melalui belajar mandiri maupun mengikuti berbagai pelatihan. Sekolah juga memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi meskipun masih menghadapi keterbatasan jaringan internet dan perangkat pendukung. Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

"Guru PAK memiliki kemauan yang tinggi untuk meningkatkan kompetensi digital melalui belajar secara mandiri dan memanfaatkan berbagai pelatihan yang tersedia. Sekolah mendukung pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang dapat digunakan oleh guru, meskipun masih terdapat beberapa kendala, terutama keterbatasan jaringan internet dan perangkat pendukung pembelajaran." (Kepala Sekolah/ Abraham, 2026).

Selain hasil wawancara, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Guru PAK mampu mengoperasikan berbagai perangkat dan aplikasi digital, seperti laptop, LCD proyektor, Canva, Google Classroom, Google Form, YouTube, dan Quizizz dalam proses pembelajaran. Guru juga mampu menyesuaikan penggunaan media digital dengan materi yang diajarkan sehingga pembelajaran berlangsung lebih interaktif, menarik, dan mendorong keterlibatan peserta didik selama proses belajar.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi digital Guru PAK di SMA Negeri 1 Adonara Barat telah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran. Kompetensi tersebut tercermin dari kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis digital dengan memanfaatkan berbagai media dan aplikasi pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa kendala pada fasilitas dan jaringan internet, guru tetap berupaya mengoptimalkan penggunaan teknologi digital sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan mendukung peningkatan minat belajar peserta didik.

Minat Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Adonara Barat

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAK mengalami peningkatan setelah guru PAK memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran. Guru PAK menjelaskan bahwa penggunaan video pembelajaran, Canva, Google Classroom, Quizizz, dan media presentasi mampu menarik perhatian peserta didik sehingga mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran. Guru PAK menyampaikan bahwa:

"Minat belajar peserta didik di SMAN 1 Adonara Barat mengalami peningkatan setelah guru PAK memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, Canva, Google Classroom, Quizizz, serta media presentasi membuat peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah." (Guru PAK, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, dan antusiasme peserta didik selama mengikuti pembelajaran PAK.

Hasil wawancara dengan peserta didik FH, VN, dan YN juga menunjukkan adanya kesamaan pandangan mengenai manfaat penggunaan media digital dalam pembelajaran. Ketiga peserta didik menyampaikan bahwa penggunaan video pembelajaran, gambar, presentasi digital, dan kuis interaktif membuat materi lebih mudah dipahami, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, serta mendorong mereka untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran. Salah seorang peserta didik menyampaikan bahwa:

"Peserta didik lebih mudah memahami materi ketika guru PAK menggunakan video pembelajaran karena penyampaian materi menjadi lebih jelas dan menarik sehingga meningkatkan minat belajar peserta didik." (VN, 2026).

Sementara itu, FH dan YN mengungkapkan bahwa penggunaan media digital yang bervariasi serta aplikasi Quizizz membuat pembelajaran lebih menyenangkan, meningkatkan fokus belajar, mempermudah pemahaman materi, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Guru PAK dinilai telah memanfaatkan berbagai media digital yang tersedia di sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik meskipun masih menghadapi keterbatasan fasilitas dan jaringan internet.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa peserta didik lebih fokus memperhatikan penjelasan guru ketika materi disampaikan menggunakan media digital. Selain itu, peserta didik tampak lebih aktif menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Suasana pembelajaran terlihat lebih hidup karena peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut dapat dipahami bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan minat belajar peserta didik

pada mata pelajaran PAK di SMA Negeri 1 Adonara Barat. Peningkatan tersebut terlihat dari perhatian peserta didik yang lebih baik, keterlibatan yang lebih aktif selama proses pembelajaran, semangat dalam mengikuti kegiatan belajar, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian, penggunaan media digital menjadi salah satu faktor yang mendukung tumbuhnya minat belajar peserta didik.

Pembahasan

Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Katolik di SMAN 1 Adonara Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Katolik di SMA Negeri 1 Adonara Barat telah memiliki kompetensi digital yang cukup baik dalam mendukung proses pembelajaran. Kompetensi tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam memanfaatkan berbagai media digital, seperti video pembelajaran, Canva, Google Classroom, Google Form, YouTube, dan Quizizz pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan teknologi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga mengintegrasikannya untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi digital guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan kerangka European Framework for the Digital Competence of Educators (DigCompEdu) yang dikemukakan oleh (Redecker (2020).Redecker menjelaskan bahwa kompetensi digital guru mencakup kemampuan memilih, menggunakan, mengembangkan, dan mengevaluasi teknologi digital untuk mendukung pembelajaran. Dalam penelitian ini, Guru Pendidikan Agama Katolik telah menunjukkan kemampuan tersebut melalui pemanfaatan berbagai aplikasi digital yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi digital bukan sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi pembelajaran secara efektif.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Fraillon et al. (2018) yang menjelaskan bahwa literasi digital guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik pada era digital. Selanjutnya, Haru (2021) menjelaskan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Katolik di era digital mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran sekaligus membina perkembangan iman, karakter, dan nilai-nilai Kristiani peserta didik. Dalam penelitian ini, Guru Pendidikan Agama Katolik tidak hanya menggunakan media digital sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga memanfaatkannya untuk membangun keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat tercapai secara lebih optimal.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Machmud et al. (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Hunaidah & Hapi Ikmal (2023) menunjukkan bahwa kompetensi digital guru berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran karena guru mampu memilih media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian Malla et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital guru meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui penggunaan media digital yang tepat. Selain itu, penelitian Lay et al. (2024) menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik perlu mengembangkan kompetensi digital agar mampu menjawab tantangan pembelajaran pada era digital. Penelitian Hasibuan et al. (2019) juga menyatakan bahwa guru berperan sebagai

fasilitator pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Sejalan dengan itu, Patajangan et al. (2024) menjelaskan bahwa kompetensi digital guru mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif melalui pemanfaatan berbagai media digital sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan kompetensi digital guru masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan jaringan internet dan fasilitas teknologi di sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan media digital belum dapat dilakukan secara optimal pada setiap proses pembelajaran. Namun demikian, Guru Pendidikan Agama Katolik tetap berupaya menyesuaikan penggunaan teknologi dengan kondisi sekolah melalui pemanfaatan media digital yang tersedia dan belajar secara mandiri untuk meningkatkan kompetensinya. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan.

Berdasarkan hasil penelitian serta didukung oleh teori dan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa kompetensi digital Guru Pendidikan Agama Katolik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Kompetensi digital memungkinkan guru Pendidikan Agama Katolik menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna sehingga peserta didik lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi digital guru Pendidikan Agama Katolik perlu terus didukung melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sarana pembelajaran berbasis teknologi agar minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Katolik semakin meningkat.

Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Kompetensi Digital Guru PAK di SMAN 1 Adonara Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik mampu meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Adonara Barat. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian, keterlibatan, antusiasme, serta ketekunan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2015) yang menjelaskan bahwa minat belajar merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas belajar yang mendorong seseorang untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, mereka akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajari, menunjukkan rasa ingin tahu, serta memiliki kemauan untuk mengikuti proses pembelajaran hingga selesai. Pendapat tersebut diperkuat oleh Renninger & Hidi (2022) yang menyatakan bahwa minat belajar berkembang melalui pengalaman belajar yang positif dan lingkungan belajar yang mampu memberikan stimulasi kepada peserta didik. Dalam penelitian ini, penggunaan media digital seperti video pembelajaran, Canva, Google Classroom, dan Quizizz mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga peserta didik menunjukkan respons yang lebih positif terhadap pembelajaran

Pendidikan Agama Katolik. penelitian ini juga didukung oleh Zahra et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media belajar seperti Quizizz dan canva mampu menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian tentang penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAK juga sangat mendukung motivasi belajar peserta didik yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Verawati et al. (2025) yang menyatakan bahwa implementasi teknologi dalam pembelajaran PAK sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dimana dapat memberikan dorongan langsung dalam diri peserta didik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Hikmah et al. (2026) yang menyatakan bahwa integrasi kompetensi digital guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tentu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil penelitian terkait desain pembelajaran juga sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik karena peserta didik tidak akan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan implementasi desain pembelajaran di yang dilakukan oleh Rosidin et al. (2026) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam mendesain pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, efisien dan bermakna, dengan demikian dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Jamaluddin (2019) yang menyatakan bahwa minat belajar menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami materi, serta memiliki motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hal tersebut tampak pada hasil penelitian ini, di mana peserta didik menunjukkan peningkatan perhatian dan partisipasi selama proses pembelajaran berlangsung setelah guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital. Selain itu, Heri (2019) menjelaskan bahwa minat belajar akan tumbuh apabila peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Kondisi tersebut terlihat dalam penelitian ini karena penggunaan media digital menjadikan pembelajaran lebih variatif sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Indah Suciati et al.(2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian Jannah et al. (2021) juga menyimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga mendukung peningkatan hasil belajar. Selain itu, penelitian Wahyuni et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga peserta didik lebih aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian Zahra et al. (2025) juga memperlihatkan bahwa penggunaan media digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai kajian teori serta penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi digital semata, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Media digital menjadi sarana yang mampu membangun perhatian, ketertarikan, serta partisipasi aktif peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi digital Guru Pendidikan Agama Katolik berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital. Guru menggunakan berbagai media dan aplikasi seperti laptop, LCD, YouTube, Canva, Google Classroom, dan Quizizz untuk menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Penggunaan YouTube membantu guru menyajikan video yang mendukung materi dan refleksi pembelajaran, Canva digunakan untuk membuat bahan presentasi yang lebih menarik, Google Classroom membantu guru dalam memberikan materi dan tugas, sedangkan Quizizz digunakan untuk membuat evaluasi pembelajaran menjadi lebih interaktif. Pemanfaatan teknologi tersebut membuat peserta didik lebih memperhatikan pembelajaran, aktif berdiskusi, tertarik mengikuti kegiatan belajar, dan lebih tekun menyelesaikan tugas. Dengan demikian, kompetensi digital guru yang diterapkan secara tepat melalui pemanfaatan media dan aplikasi digital dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMAN 1 Adonara Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Yayasan Perguruan Tinggi Hendrikus Leven yang telah membantu membiayai riset ini. Terima kasih juga kepada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka yang telah memberikan ruang bagi periset melakukan riset ilmiah ini. Terima kasih pula disampaikan kepada lembaga pendidikan SMAN 1 Adonara Barat yang telah menyediakan ruang untuk dilakukan riset.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Colorafi, K. J., & Evans, B. (2016). Qualitative Descriptive Methods in Health Science Research. *HERD: Health Environments Research & Design Journal.*, 9(4), 16–25. <https://doi.org/10.1177/1937586715614171>
- Doyle, L., McCabe, C., Keogh, B., Brady, A., & McCann, M. (2020). An overview of the qualitative descriptive design within nursing research. *Journal of Research in Nursing*, 25(5), 443–455. <https://doi.org/10.1177/1744987119880234>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fraillon, J., Ainley, J., Schulz, W., Friedman, T., & Duckworth, D. (2018). Preparing for Study, life in a digital world: The IEA International Computer and Information Literacy 71, Computers In The Schools Educational. *International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)*, 1–299.
- Haru, E. (2021). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Katolik (Pak) Di Era Milenial Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 1(1), 37–64. <https://doi.org/10.60130/ja.v1i1.32>
- Hasibuan, Z. E., Siregar, S., Lubis, A. S., Daulay, D., Nasution, F. R. H., & Halimahtussa'diyah. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, dan PTK*. AE Publishing.

- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 59–79. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>
- Hikmah, N. S., Hamdi, M. H., Nafisyah, N., & Munawir, I. (2026). *Integrasi Kompetensi Pedagogik Dan Digital Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Tpack*. 11.
- Hunaidah, M., & Hepi Ikmal, I. (2023). Urgensi Kompetensi Digital Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMK NU Lamongan. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), 164–178. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.983>
- Indah Suciati, Hajerina, & Dewi Sri Wahyuni. (2022). Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 97–110. <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7591>
- Jamaluddin, J. (2019). Minat Belajar (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam). *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 11(1), 14–23. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.56>
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378–3384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350>
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). *Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review*. *Res Nurs Health*. 40, 23–42. <https://doi.org/10.1002/nur.21768>
- Kraf, T. J. C. G., & Simbolon, E. (2025). Strategi Guru Agama Katolik dalam penggunaan Artificial Intelligence pada pembelajaran Agama Katolik Sekolah Menengah Atas. *Urnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1425–1433. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6128>
- Lay, S., Ndoa, P. K., & Marbun, M. R. (2024). Peran Guru Agama Katolik Di Era Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. *Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya*, 7(1), 18–32.
- Machmud, T., Fadhilatunnisa, D., & Fakhri, M. M. (2021). *Indonesia Teacher Competencies in Integrating Information and Communications Technology for Education*. 8(4), 331–348.
- Malla, H. A. B., Hamka, Haryani, A., Abu, A., & Nur, A. (2023). Teachers' Digital Literacy Ability to Improve Islamic Religion Education Learning in Islamic Boarding School. In *International Journal of Educational Reform*. <https://doi.org/10.1177/10567879231211287>
- Patajangan, R., Hanasah, E., Sukirman, & Hidayati, D. (2024). Kompetensi Pedagogis Digital dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. In *Academy of Education Journal* (Vol. 15, Issue 2, pp. 1526–1534). <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2535>
- Redecker. (2020). *European Framework for the Digital Competence of Educators: DigCompEdu*, 1831–9424.
- Renninger, K. A., & Hidi, S. E. (2022). Interest: A unique affective and cognitive motivational variable that develops. In *Advances in Motivation Science* (Vol. 9, pp. 179–239). <https://doi.org/10.1016/bs.adms.2021.12.004>
- Rosidin, Selatang, F., Dianita, E. R., Rifai, M., Sewang, H. A., Goo, M. Y., & Keban, Y. B. (2026). *Desain Pembelajaran* (Nafal (ed.)). PT Nafal Global Nusantara.
- Salehudin, M. (2024). Peran TIK pada Pembelajaran Abad 21 dalam keterampilan Kritis, Kreatif dan Kolaboratif Anak Usia Dini. 4(6), 609–618. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.449>
- Saputra, Y. C. K. (2025). View of Pendidikan Agama Katolik Untuk Generasi Z_ Strategi Dan Tantangan Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 25(1).

- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Ed. Revisi). Jakarta Rineka Cipta, 978-979-518-166-8.
- Verawati, F., Kumanireng, R., Trivonia, Y., Mudamakin, P., & Keban, Y. B. (2025). Implementasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Agama Katolik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. 5(6), 773–782.
- Villamin, P., Lopez, V., Thapa, D. K., & Cleary, M. (2025). A Worked Example of Qualitative Descriptive Design: A Step Guide for Novice and Early Career Researchers. *Journal of Advanced Nursing*, 81, 5181–5195. <https://doi.org/10.1111/jan.16481>
- Wahyuni, R., Ernawatie, E., Berliani, T., Nugroho, P. J., Purnomo, W., Radiafilsan, C., & Febriyanti, L. (2024). Pendampingan Penyusunan Aksi Nyata Pelatihan Mandiri pada Platform Merdeka Mengajar dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Guru di Sekolah. In *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 9, Issue 11). <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i11.7912>
- Yaumi, M. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Kencana Prenadamedia Group, 978-602-422-276-5.
- Zahra, K., Munthe, F. N. Y., Margaret, N. T., Sari, S., & Haryadi, H. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz dan Canva Sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 20 Medan. *Journal of Citizen Research and Development*, 2(1), 273–278. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v2i1.4539>